

Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Melalui Diversifikasi Olahan Rumput Laut

Rizky Dwi Putri^{*1}, Rizza Megasari², Dian Rachmawati³, Annur Ahadi A.⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

⁴Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo Surabaya

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

⁴Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Negeri Malang

e-mail: rizky.dwi.fe@um.ac.id

Abstrak

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu penghasil rumput laut berkualitas ekspor. Namun, masyarakat Desa Aengdake, Kecamatan Bluto yang merupakan penghasil dan pembudidaya masih melakukan penjualan rumput laut berupa *raw material*. Padahal rumput laut tersebut bisa ditingkatkan nilai ekonomisnya sehingga dapat meningkatkan juga kemandirian ekonomi. Kegiatan pengembangan produk dodol rumput laut sebagai diversifikasi olahan rumput laut dilakukan di lingkungan pondok pesantren Nasyrul Ulum Desa Aengdake yang melibatkan siswa SMK Perikanan sebagai *role model tenant* bagi masyarakat ini dilakukan dalam dua tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi dan pemaparan materi serta simulasi produksi dodol rumput laut dan kegiatan kewirausahaan. Materi yang disampaikan meliputi potensi rumput laut di desa Aengdake, materi kewirausahaan termasuk pengelolaan keuangan sederhana dan pemasaran berbasis *daring/online*. Kegiatan pengabdian terbukti mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir kreatif meningkatkan nilai ekonomis sumberdaya alam yang ada disekitar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini salah satunya bisa dilihat dari antusiasme siswa dan santri untuk melakukan *branding* produk dodol rumput laut dengan merek "*ekamoto*" yang telah diciptakan bersama.

Kata kunci—rumput laut, pondok pesantren, kewirausahaan, media online, kearifan lokal

Abstract

Sumenep Regency is one of the export quality seaweed producers. However, the people of Aengdake Village, Bluto Subdistrict which are producers and cultivators are still selling seaweed in the form of raw materials. Even though the seaweed can be increased in economic value so that it can also increase economic independence. Seaweed dodol product development activities as processed seaweed diversification is carried out in the Nasyrul Ulum boarding school area of Aengdake Village which uses Fisheries Vocational School students as tenants the role of the model for the community is carried out in two phases of activities, namely socialization and presentation of material and simulation of dodol seaweed production and entrepreneurial activities. The material presented includes the potential of seaweed in the village of Aengdake, material that can be used online. Devotion activities are proven to be able to provide stimulation for students to learn to increase the existing natural use values to increase economic independence. This is one of the methods used to make dodol seaweed products with the "ekamoto" brand that they have created together.

Keywords - seaweed, boarding school, entrepreneurship, online media, local wisdom

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan tradisional Islam yang ada sejak lama di Indonesia dan masih dipercaya memiliki kredibilitas dan kualitas tinggi oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas merupakan muslim sebagai panutan dalam menjalankan norma-norma kehidupan beragama maupun kedupan masyarakat sehari-hari

termasuk dalam berekonomi. Hal ini menjadikan pesantren memiliki peran strategis untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Tidak hanya mempunyai peran sebagai lembaga/tempat pengembangan keilmuan ekonomi Islam, tetapi juga untuk sosialisasi ekonomi Islam tersebut ke masyarakat, serta punya kekuatan untuk berperan aktif mewujudkan laboratorium teori dan aktivitas

ekonomi Islam yang riil dalam masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren bisa menjadi penyalur dan pelaku pemberdayaan ekonomi Islam pada masyarakat dengan berbagai kelebihannya dari sisi pendidikan, keagamaan dan kepercayaan masyarakat tersebut.

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake. Menjadi istimewa dengan bidang keahlian khusus merupakan harapan dan visi misi dari Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aeng Dake yang menampung tidak hanya santri yatim/piatu, tetapi juga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep ini juga mendirikan SMK Perikanan untuk meningkatkan kemampuan praktis dari sektor perikanan dan kelautan sesuai dengan potensi ekonomi daerah pesisir. Salah satu yang menjadi tantangan dari pondok pesantren ini adalah letaknya yang dekat dengan masyarakat penghasil rumput laut berkualitas ekspor, namun masih dijual dalam bentuk *raw material* oleh masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa Rumput Laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang dikembangkan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu penyumbang produksi Rumput Laut di Indonesia serta digolongkan menjadi salah satu lokasi minapolitan. Salah satu Kecamatan penghasil rumput laut adalah Desa Aeng Dake Kecamatan Bluto berdekatan dengan lokasi pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake. Hasil produksi tahun 2015 di daerah Kecamatan Bluto 115.349,08 ton basah (Sumber Pemerintah Kabupaten Sumenep). Rumput laut hasil budidaya dijual dalam bentuk basah sebagai *raw material* ke perusahaan pengolah rumput laut melalui perantara pengepul ataupun tengkulak. Sistem penjualan rumput laut cenderung merugikan bagi petani karena rumput laut basah memiliki harga jauh lebih rendah dibandingkan jika rumput laut telah diolah menjadi berbagai macam makanan ataupun diekstrak menjadi karaginan. Rendahnya penergetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai aneka olahan rumput laut karena kurangnya informasi serta pelatihan tentang standar pengelolaan yang baik dan layak. Adapun kelompok petani rumput laut yang mencoba membuat olahan rumput laut

namun masih belum layak simpan dengan daya tahan produk yang rendah, menyebabkan kelompok tersebut enggan untuk kembali membuat diversifikasi olahan rumput laut.

Pelatihan kewirausahaan dan diversifikasi produk olahan rumput laut ini lebih difokuskan pada para santri dan siswa SMK Perikanan agar mampu mengembangkan keahlian di bidang kewirausahaan perikanan dan kelautan. Mengingat yang telah diterapkan oleh pengelola yang selalu mendorong santri dan siswa untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dengan membebaskan para santri dan siswa untuk berdagang pada saat libur sekolah. Bahkan para santri tidak hanya melakukan kegiatan perdagangan di Kabupaten Sumenep, tetapi hingga ke Kota Malang. Di mana kedepannya, diharapkan santri dan siswa itu bisa mengembangkan keterampilannya di bidang olahan hasil perikanan dan kelautan, bahkan bekerjasama dengan petani/pelaku budidaya, serta mampu untuk melakukan pelatihan bagi masyarakat sekitar dan petani/pelaku budidaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah terkait upaya tim untuk memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa SMK Perikanan yang berada pada lingkungan pondok pesantren Nasyrul Ulum memiliki potensi untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas rumput laut melalui pembuatan produk dodol rumput laut. Namun, siswa SMK masih belum memiliki bekal untuk membuat sebuah usaha rintisan untuk mengomersialkan produk diversifikasi olahan rumput laut tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan dua kegiatan yaitu sosialisasi/penyampaian materi terkait dengan potensi alam rumput laut di Kabupaten Sumenep dan simulasi produksi dodol rumput laut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan solusi atas permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat di SMK Perikanan dan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake terdiri dari dua rangkaian kegiatan

yaitu sosialisasi/penyampaian materi dan simulasi produksi dodol rumput laut.

3.1. Implementasi Penyuluhan/Sosialisasi Materi Potensi Rumput Laut dan Diversifikasi Olahan Rumput Laut

Salah satu produk perikanan adalah rumput laut, Rumput laut mempunyai peranan penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, menghasilkan protein dan serat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Desa Aengdake Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep menyimpan potensi yang besar dalam produksi rumput laut berkualitas ekspor namun belum dimanfaatkan secara optimal dari sisi ekonomi oleh masyarakat.

Kurangnya pemahaman dan informasi yang diterima oleh masyarakat membuat belum optimalnya pengolahan rumput laut pasca panen. Oleh karena itu, sosialisasi ini memberikan pemahaman pada masyarakat, terutama siswa-siswi SMK Perikanan dalam lingkungan pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake untuk mengembangkan kreatifitas dengan memanfaatkan potensi rumput laut sebagai sumber daya alam utama yang dekat dengan lingkungan sekitar. Dodol rumput laut merupakan salah satu diversifikasi pengolahan rumput laut. Produk ini dapat dijadikan kuliner jajanan yang enak, dengan proses pengolahan mudah dan menggunakan peralatan yang sederhana. Dodol rumput laut merupakan makanan yang relatif lebih tahan lama dibandingkan dengan puding, cendol, dan manisan. Cara pengolahan dodol rumput laut dapat diterapkan sebagai usaha rumah tangga atau industri rumah tangga.

3.2. Implementasi Penyuluhan/Sosialisasi Materi Kewirausahaan

Sebelum memulai usaha, penting bagi siswa SMK Perikanan sebagai calon *tenant* untuk memahami konsep kewirausahaan. Terdapat tiga tipe utama wirausaha: (1) ahli sebagai penemu

yang mengembangkan produksi, (2) promotor: mengembangkan usaha baru yang ia rintis, dan (3) general manager: individu ideal yg mengembangkan keahlian produksi, pemasaran, keuangan, pengawasan sesuai bidangnya. Sedangkan jenis dari wirausaha juga dikategorikan tiga hal, yaitu (1) *entrepreneur*, orang yang mempunyai sebuah usaha komersial baik yang dirintis sendiri atau melanjutkan bisnis yang sudah ada; (2) *intrapreneur*, orang yang bergabung dalam suatu kegiatan usaha; dan (3) *social entrepreneur*, orang yang mencoba dan bergerak untuk memecahkan masalah sosial. Bahkan banyak lagi pengembangan pengertian dan klasifikasi sosok *entrepreneur* itu sendiri dalam penciptaan istilah seperti *technopreneur*.

Dari klasifikasi dan pengertian wirausaha itu sendiri, setidaknya ada enam ciri dan watak yang harus terinternalisasi dalam diri siswa sebagai bekal mereka untuk mewujudkan usaha, yaitu percaya diri, siap menghadapi resiko, berjiwa pemimpin, berorientasi pada masa depan, optimis, mampu bekerjasama dengan tim, dan yang paling utama adalah inovatif dan kreatif. Setelah ciri dan watak wirausaha itu terinternalisasi pada siswa, maka siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan ide kreasi olahan rumput laut. Hal lain yang penting dipahami oleh siswa adalah bagaimana siswa mampu mengelola usaha meliputi manajemen sumber daya, keuangan, kegiatan produksi, hingga pemasaran.

Aspek keuangan disampaikan sebagai materi penting terutama untuk pembukuan sederhana terkait dengan pengeluaran dan pemasukan usaha. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan yang transparan dan juga dapat dipertanggung jawabkan, akan menggambarkan besaran keuntungan yang sesungguhnya, sehingga hal ini akan semakin memperkuat solidaritas tim atau masing-masing personal dari bagian usaha tersebut.

Setidaknya ada enam pembukuan sederhana yang harus dipahami oleh pelaku usaha, diantaranya yaitu: (1) buku pengeluaran, (2) buku pemasukan, (3) buku arus kas, (4) buku catatan stok, (5) buku investaris, dan (6) buku laba rugi. Sebelum mendirikan usaha, calon *tenant* harus memahami beberapa hal yang bisa menjadi tips diantaranya yaitu mengelola arus kas sebagai

kunci utama untuk mengontrol pengeluaran dan pemasukan, termasuk dengan memiliki target secara bulanan, mingguan dan harian sehingga usaha dapat berada pada jalur yang tepat dan tumbuh secara konstan. Setelah memahami macam dan fungsi dari pembukuan sederhana laporan keuangan, maka diharapkan siswa dapat konsisten menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama untuk pencatatan pengeluaran dan pendapatan setiap hari dan setiap bulannya. Jika hal itu sudah menjadi kebiasaan, diharapkan nantinya akan bisa melakukan pengelolaan keuangan usaha dan analisa usaha dengan baik.

Pemasaran juga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan berwirausaha usaha karena pemasaran merupakan sebuah proses yang melibatkan setiap aspek bisnis mulai dari mendesain produk, menentukan harga dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan. Hal lain selain penetapan harga yang penting juga adalah penetapan nama/merek produk yang menciptakan *branding* dari produk itu sendiri. Berdasarkan pengalaman dari siswa yang dibiasakan berwirausaha ketika libur sekolah, mereka bersama-sama mempunyai merek produk “*Ekamoto*” yang merupakan bahasa daerah Madura yang berarti enak. Merek ini diciptakan untuk memberikan gambaran/citra dari produk yang ada untuk mendukung pemasaran dan penjualan produk.

Sistem pemasaran sebaiknya tidak hanya disesuaikan dengan kondisi kekinian yang menuntut pemasaran berbasis *online*, tetapi juga memperhatikan tentang *branding* yang akan diusung oleh produknya. Sesuai dengan kondisi yang ada sekarang, pasar memanfaatkan media *online/daring* untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa. Pemasaran online merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi yang diterapkan dalam manajemen pemasaran untuk meningkatkan efisiensi dalam strategi pemasaran di era globalisasi. Menjalankan bisnis berbasis *online* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir pengeluaran di awal usaha. Berdasarkan berbagai riset diketahui bahwa menjalankan bisnis *online* membutuhkan modal yang jauh lebih murah dibandingkan dengan bisnis *offline*. Dalam sistem pemasaran ini, juga penting untuk memperhatikan

penggunaan kemasan yang disesuaikan dengan target pasar. Kemasan yang baik tentu saja selain *eye catching* untuk pemasaran, juga bermanfaat untuk ketahanan pangan dari produk itu sendiri. Kemasan produk sebaiknya memiliki informasi masa simpan dan kandungan nutrisi, label Halal dari MUI, serta sertifikasi PIRT dari Dinas Kesehatan. Dengan adanya PIRT dan label Halal, pembeli tidak akan ragu untuk membeli produk, bahkan beberapa industri ritel/waralaba mensyaratkan label tersebut untuk produk yang akan masuk pada industri mereka.

3.3. Implementasi Praktek Simulasi Pembuatan Dodol Rumput Laut

Kegiatan simulasi menunjukkan pada siswa SMK Perikanan dan santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum terkait dengan alat, bahan dan proses pembuatan dodol rumput laut. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenankan untuk turut serta berpartisipasi dengan mengaduk dodol rumput laut sampai diletakkan di cetakan. Pada sela-sela kegiatan praktek, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan sehingga siswa antusias untuk mengikuti proses simulasi bahkan semangat untuk merasakan produk yang mereka buat bersama itu hingga kami tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan tantangan pada siswa membentuk kelompok-kelompok untuk mencoba membuat kreasi dodol rumput laut sesuai dengan pemikiran kritis dan kreatif kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan simulasi, tim pengabdian telah menyiapkan beberapa hal untuk mempersingkat proses produksi ini seperti tepung rumput laut yang siap digunakan sehingga tidak perlu melakukan tahapan proses pencucian rumput laut yang memakan waktu cukup lama. Hal lain yang dilakukan terkait dengan pengeringan adonan dodol. Adonan dodol yang telah didinginkan, dipotong-potong untuk kemudian dikeringkan. Dalam proses pengeringan ini, tim pengabdian mengalami kendala tidak tersedianya oven di lingkungan SMK Perikanan dan Pondok Pesantren Nasryul Ulum padahal ditengah proses produksi turun hujan yang menyebabkan tidak bisa melakukan proses pengeringan dengan menjemur adonan dodol di bawah terik matahari dan ditutup dengan kain kasa untuk melindungi dari debu dan

kotoran. Sedangkan dari sisi teknis, tim tidak diperkenankan untuk melakukan pembelian alat, sehingga yang bisa kami lakukan mencari solusi termudah dengan mencari pinjaman oven dari masyarakat di sekitar lingkungan pondok, dibantu dengan siswa- siswi SMK Perikanan.

Pada proses akhir dari produksi yaitu pengemasan ini, siswa diajak untuk mengemas dalam plastik untuk kemudian ditutup dan direkatkan menggunakan mesin *sealer*. Dalam hal ini, belum dilakukan uji coba ketahanan produk dalam kemasan plastik, karena mesin *sealer* yang saat itu digunakan bukan jenis *sealer vacuum* yang kedap udara di mana tentu saja hal ini mempengaruhi kualitas ketahanan produk. Tahapan akhir dari proses pengemasan ini, tim pengabdian memberikan tantangan pada siswa-siswi SMK Perikanan merancang sebuah logo dan *layout* karton kemasan sekunder dari produk. Diharapkan dari sini, siswa mampu menuangkan ide kreatifnya dengan tetap memperhatikan standar kemasan.

Antusiasme yang ditunjukkan peserta dalam rangkaian sosialisasi materi hingga simulasi pembuatan produk, menunjukkan tendensi yang cukup tinggi dari siswa untuk mengolah rumput laut sehingga bernilai jual tinggi. Dalam proses ini bahkan antusias yang tinggi menyebabkan adonan pertama dari dodol habis diserbu oleh siswa ketika akan masuk pada tahap pengeringan adonan.



Produk Dodol Rumput Laut

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan diversifikasi olahan rumput laut menjadi dodol rumput laut di lingkungan pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake yang juga melibatkan siswa SMK

Perikanan yang dilakukan dalam dua kegiatan penyampaian materi dan simulasi produksi hingga terciptanya produk dodol rumput laut ini menunjukkan antusiasme siswa untuk berwirausaha. Hal ini ditunjukkan tidak hanya antusiasme terhadap materi dan rencana usaha yang disampaikan secara lisan, tetapi juga antusiasme untuk memanfaatkan media sosial dan *e-commerce* sebagai media pemasaran *online* produk dari merek “*Ekamoto*”.

5. SARAN

Dalam penerapan metode diversifikasi olahan rumput laut menjadi produk dodol rumput laut ini masih terdapat keterbatasan dan masih perlu untuk diadakan perbaikan dan evaluasi secara kontinu. Adapun saran untuk pengembangan dalam kegiatan selanjutnya yaitu:

- Pengasuh pondok pesantren dan pihak sekolah diharapkan mampu menjaring calon *tenant* dari siswa maupun santri yang memiliki komitmen untuk masuk pada kelompok usaha, atau mengelompokkan siswa dan santri pada beberapa kelompok bidang usaha sesuai dengan minat masing-masing, misalnya: kelompok usaha kuliner, kelompok usaha kecantikan, dan lain sebagainya yang tetap memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar.
- Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dapat menjalin kerjasama dengan pondok maupun dengan pelaku industri untuk menyediakan sarana prasarana dan alat produksi hingga pemasaran sehingga produk dodol rumput laut dapat dikomersialkan. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksana program pengabdian masyarakat juga diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan dosen/peneliti untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk dodol dalam tahapan produksi dan pengemasan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan pengelolaan usaha, salah satunya dengan penggunaan *software* maupun pembukuan manual sebagai persiapan untuk mengelola keuangan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan dana. Serta mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dan terfasilitasi dengan baik dan bermanfaat bagi mitra yaitu Pondok Pesantren dan SMK Perikanan Nasyrul Ulum Aeng Dake, Sumenep.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Alam, A., 2011. Kualitas Karaginan Rumput Laut Jenis *Eucheuma Spinosum* di Perairan Desa Punaga Kabupaten Takalar. *Konsentrasi Eksplorasi Sumber Daya Hayati Laut, Jurusan Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanudin. Makasar.*
- [2]. Anggadiredja, J.T., Zatnika, A., Purwanto, H. and Istini, S., 2006. Rumput Laut, Pembudidayaan, Pengelolaan dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial. *Penebar Swadaya. Jakarta.*
- [3]. Ariyadi, S., 2004. Pembuatan Dodol Rumput Laut. *Kanisius. Yogyakarta. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Teknologi Pengolahan Rumput Laut. Pusat Penyuluhan dan Perikanan.*
- [4]. Cahyono, A.E., 2016. Penanaman Karakter Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Menghadapi Mea. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.*
- [5]. Chotimah, C., 2015. Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), pp.114-136.
- [6]. Firdarini, I.R., 2016. Teknik Produksi Dodol Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di UD. Mawas Surabaya, Jawa Timur.
- [7]. Herdiani, F., *Pemanfaatan Rumput Laut (Eucheuma collonii) untuk Meningkatkan Kadar Iodium dan Serat Pangan Pada Selai dan Dodol* (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- [8]. Lasander, C., 2013. Citra Merek, Kualitas Produk, dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen pada Makanan Tradisional. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [9]. Muhaimin, H., 2014. Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), pp.129-149.
- [10]. Sanusi, U., 2012. Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), pp.123-139.
- [11]. Suprpti, I.M.L., *Teknologi Pengolahan Pangan Awetan Kering & Dodol Waluh.* Kanisius.
- [12]. Widodo, S. and Nugroho, T.R., 2014. *Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan* (Vol. 31, No. 2, pp. 171-179). Mimbar.
- [13]. Yuliasih, I. and Wendrawan, F.T., 2015. Pengembangan Model Bisnis Produk Dodol Rumput Laut (*Euchema cottonii*). *E-jurnal Agro-Industri Indonesia*, 3(1).
- [14]. Yunizal, M.J., Utomo, B.S. and Suryaningrum, T.H., 2000. Teknologi Pemanfaatan Rumput Laut.

